

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, dipaparkan simpulan berdasarkan hasil analisis struktur novel, analisis deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis temporal, dan rancangan bahan ajar. Implikasi merupakan akibat yang dihasilkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Rekomendasi adalah saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya.

#### A. Simpulan

Berikut beberapa simpulan yang diambil dari penelitian ini adalah.

Simpulan pertama, pada novel *Janshen* karya Risa Saraswati ditemukan beberapa struktur, yaitu fakta cerita yang meliputi alur, karakter, dan latar, tema, dan sarana sastra yang meliputi judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, dan ironi. Struktur dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati memiliki keterkaitan dengan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis temporal, yaitu pada unsur latar, alur, dan sudut pandang. Pada struktur fakta cerita, terdapat alur, karakter, dan latar. Alur yang digunakan adalah alur maju, yang menceritakan awal kehidupan keluarga Janshen di kota Bandoeng, hingga akhir hayat seorang anak kecil bernama Janshen. Dalam novel *Janshen* terdapat 12 tokoh yang menjadi penggerak jalannya cerita, dengan tokoh utama Janshen dan Anna. Latar yang digunakan dalam novel *Janshen*, terbagi ke dalam 3 jenis, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Terdapat 22 latar tempat yang digunakan dalam novel *Janshen*. Latar waktu yang terdapat di dalam novel *Janshen* terdiri dari 4 macam, yaitu pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Latar sosial yang terdapat di dalam novel yaitu berupa aspek keagamaan dan aspek mata pencaharian. Tema yang terdapat pada novel *Janshen* adalah mengenai kisah kehidupan si kecil Jantje bersama dengan keluarganya yang memiliki hubungan kekeluargaan harmonis melalui perspektif bangsa Netherland pada saat zaman penjajahan di Hindia Belanda. Setelah tema, struktur yang dianalisis adalah berupa sarana sastra yang meliputi judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, dan ironi. Judul pada novel yang diteliti adalah “Janshen”. Penggunaan nama “Janshen” mengacu pada isi cerita yang merujuk pada tokoh Jantje sebagai tokoh utama. Sudut pandang yang digunakan pada novel *Janshen* adalah sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga tidak terbatas. Gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Janshen* adalah gaya bahasa simile, yaitu membandingkan dua hal dengan menggunakan kata penghubung dan *tone* yang terdapat dalam novel *Janshen* terdiri dari *tone* bahagia, marah, sedih, bersyukur, panik, dan takut. Selanjutnya, yang menjadi simbol dalam novel *Janshen* adalah tokoh Janshen itu sendiri, karena tokoh Janshen menunjukkan isi dan judul cerita. Struktur yang terakhir adalah ironi. Ironi yang terdapat di dalam novel adalah ironi dramatis dan ironi

verbal. Ironi dramatis terdapat pada saat detik-detik Janshen menghembuskan nafas terakhirnya, sedangkan ironi verbal adalah saat Anna berbohong kepada Janshen mengenai kepergian anggota keluarganya ke Netherland.

Simpulan kedua, berdasarkan temuan dan pembahasan hasil analisis deiksis yang digunakan pada dialog yang terdapat di dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati, ditemukan bentuk dan makna dari deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis temporal. Deiksis persona yang ditemukan pada kalimat dialog dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati adalah berjumlah 967, yang masing-masing jumlahnya terdiri dari deiksis persona pertama tunggal bentuk **aku** sebanyak 245, bentuk **-ku** sebanyak 130, bentuk **ku-** sebanyak 20, bentuk **saya** sebanyak 17 dan meliputi deiksis persona pertama jamak bentuk **kami** sebanyak 49, bentuk **kita** sebanyak 27. Meliputi deiksis persona kedua tunggal bentuk **kau** sebanyak 170, bentuk **-mu** sebanyak 164, bentuk **engkau** sebanyak 3, bentuk **kamu** sebanyak 3 dan meliputi deiksis persona kedua jamak bentuk **kalian** sebanyak 34. Meliputi deiksis persona ketiga tunggal bentuk **dia** sebanyak 51, dan deiksis persona ketiga jamak bentuk **mereka** sebanyak 54. Deiksis ruang yang ditemukan pada kalimat dialog dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati adalah berjumlah 181, yang masing-masing jumlahnya terdiri dari deiksis ruang lokatif bentuk **di sini** sebanyak 14, bentuk **ke sini** sebanyak 2, bentuk **di sana** sebanyak 11, bentuk **ke sana** sebanyak 3, dan bentuk **dari sini** sebanyak 2. Meliputi deiksis ruang demonstratif bentuk **ini** sebanyak 79 dan bentuk **itu** sebanyak 70. Deiksis temporal atau deiksis waktu yang ditemukan pada kalimat dialog dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati adalah berjumlah 34, yang masing-masing jumlahnya terdiri dari deiksis waktu lampau bentuk **tadi** sebanyak 12, deiksis waktu kini bentuk **sekarang** sebanyak 9, dan deiksis waktu mendatang bentuk **nanti** sebanyak 9, bentuk **besok** sebanyak 4.

Setiap deiksis memiliki fungsinya masing-masing. Deiksis persona pertama tunggal memiliki fungsi untuk merujuk pada diri penutur itu sendiri, sedangkan deiksis persona pertama jamak memiliki fungsi untuk merujuk pada penutur itu sendiri sekaligus lawan tutur yang ikut mendengarkan tuturan. Deiksis persona kedua tunggal memiliki fungsi untuk merujuk pada lawan tutur atau pendengar saat penutur menyampaikan tuturan, sedangkan deiksis persona kedua jamak memiliki fungsi untuk merujuk pada lawan tutur yang memiliki jumlah lebih dari satu. Deiksis persona ketiga tunggal memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang tidak terlibat dalam percakapan dan tidak berada di pihak penutur maupun lawan tutur, sedangkan deiksis persona ketiga jamak memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang tidak terlibat dan tidak termasuk penutur atau lawan tutur yang jumlahnya lebih dari satu. Deiksis ruang lokatif memiliki fungsi untuk merujuk pada arah yang menunjuk ke suatu tempat penutur melakukan percakapan atau tempat yang dipandang dari penutur dan lawan tutur berada,

sedangkan deiksis ruang demonstratif memiliki fungsi tidak hanya merujuk pada lokasi atau tempat, tetapi juga merujuk pada benda. Deiksis waktu lampau memiliki fungsi untuk merujuk pada waktu sebelum tuturan dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur. Deiksis waktu kini memiliki fungsi untuk merujuk pada waktu saat tuturan dituturkan oleh penutur atau saat tuturan itu terjadi. deiksis waktu mendatang memiliki fungsi untuk merujuk pada waktu setelah tuturan dituturkan oleh penutur.

Simpulan ketiga yaitu mengenai rancangan bahan ajar teks novel berupa modul pembelajaran untuk jenjang SMA kelas XII. Rancangan bahan ajar ini dibuat berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik novel dan analisis deiksis yang terdapat dalam novel *Janshen* karya Risa Saraswati. Bahan ajar yang disusun mengacu pada Kurikulum 2013, pada Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dengan indikator pencapaian kompetensi, menganalisis isi dan unsur intrinsik yang ditemukan dalam novel. Rancangan bahan ajar ini terdiri dari sampul depan, halaman hak cipta, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, identitas modul, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, petunjuk penggunaan modul, apersepsi berupa pertanyaan singkat, uraian materi, kegiatan membaca, latihan mandiri, rangkuman, evaluasi pilihan ganda dan uraian, glosarium, daftar pustaka, profil penulis, dan sampul belakang. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh beberapa ahli, yaitu penilaian ahli sastra, penilaian ahli bahan ajar, dan penilaian ahli pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA menyatakan bahwa bahan ajar modul mengenai teks novel untuk jenjang SMA kelas XII yang telah disusun dalam penelitian ini sudah layak dan baik digunakan di lapangan dengan beberapa perbaikan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian mengenai struktur novel dan deiksis pada novel *Janshen* karya Risa Saraswati sebagai bahan ajar teks novel di SMA, diantaranya sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan, media, maupun alat pembelajaran mengenai teks novel dengan menggunakan modul pembelajaran yang menarik, sehingga dapat membuat suasana belajar peserta didik menjadi lebih inovatif dan lebih menyenangkan.
2. Hasil penelitian ini dapat menciptakan siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih kreatif, karena bahan ajar teks novel yang menggunakan media novel yang terbaru dan menarik sesuai dengan minat baca remaja SMA zaman sekarang.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang membahas mengenai analisis struktur novel dan analisis deiksis, terdapat rekomendasi agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya. Dipaparkan rekomendasi sebagai berikut.

1. Pada penelitian berikutnya, dapat menyajikan, menambahkan, bahkan mengembangkan teori, hasil temuan, dan pembahasan yang lebih banyak dan lebih meluas lagi, agar penelitian mengenai deiksis tidak hanya dilakukan menggunakan tuturan yang terdapat di dalam novel, tetapi dapat memanfaatkan tuturan yang terdapat pada media yang lain.
2. Pemanfaatan novel sebagai bahan ajar di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, supaya menambah kosakata dan wawasan baru bagi siswa.